

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memfokuskan dengan proses pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana dapat membantu mengoptimalkan agar peserta didik mampu mengembangkan dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan mampu menguatkan bakat kompetensinya (Wardani, 2021). Pada saat ini peran pendidik wajib memiliki berbagai bahan perangkat ajar supaya nantinya pembelajaran tersebut dapat di sesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat bagi peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.

Kurikulum mempunyai kedudukan penting dalam bagian proses Pendidikan, kurikulum memiliki tujuan untuk menciptakan Pendidikan yang sesuai dengan pedoman aktivitas. Kurikulum disusun sebagai guna meningkatkan performa Pendidikan dengan mengikuti perkembangan zaman yang akan terlihat fleksibel dan berfokus dalam menciptakan sebuah konten dan materi yang menyenangkan (Hidayani, dkk, 2020). Penyusunan terkait kurikulum merdeka sendiri dapat memperhatikan dari beberapa aspek yaitu di sesuaikan dengan kondisi kebutuhan siswa, lingkungan sekitar, perkembangan ilmu dan teknologi serta kebutuhan pengembangan nasional.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang di lakukan oleh seorang pendidik maka perlu adanya guna memahami kompetensi minat dan bakat yang ada pada diri peserta didik. Sedangkan menurut pendapat (Dwi Nurani S.KM, dkk., 2022) Kurikulum Merdeka merupakan pembelajaran yang bervariasi, pembelajaran fokus terhadap konten melalui sebuah proyek nyata seperti dalam profil pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka fokus menekankan pada konten yang (*Esensial*) sehingga peserta didik mempunyai kesempatan yang cukup untuk

memahami dan meningkatkan pengetahuan mereka, serta meleluaskan kebebasan dalam pembentukan karakter dan kompetensi dasar dengan konten pembelajaran yang akan diperbaharui. Kurikulum Merdeka sangat berkualitas dan memberikan warna baru dalam penyempurnaan terhadap kurikulum sebelumnya.

Adanya perubahan kurikulum baru adalah sebagai upaya bentuk optimalisasi kurikulum sebelumnya yang mengarah dalam bentuk pengembangan potensi dan kompetensi seperti proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan *relevan* dan *interaktif* (Ningsih, 2021). Salah satu pembelajaran yang mampu membangun interaksi (interaktif) yaitu pembelajaran berbasis proyek dimana dengan pembelajaran itu peserta didik diharapkan mampu mengembangkan bakat kemampuan berfikir atas apa yang di lihat di lingkungan sekitarnya. Kurikulum Merdeka tetap menekankan materi penting, karakter dan bakat keterampilan yang di miliki oleh peserta didik.

Menurut Andini dalam (Pitaloka & Arsanti, 2022) Merdeka belajar adalah pelajar dapat mengatur sendiri dari cara hingga tujuan belajarnya. Sementara itu kurikulum merdeka sendiri memberikan pilihan cara dan memberikan refleksi terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Penerapan Kurikulum Merdeka dapat menekankan perubahan adanya pembelajaran yang nyaman, aktif, memiliki karakter dan bermakna. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan perangkat ajar yang di mana dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik (Supriatna, 2023). Terdapat adanya perubahan dalam Kurikulum Merdeka yaitu bisa dilihat dari bentuk pembelajarannya dan diharapkan menjadi pedoman yang menyenangkan bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian yang ada diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan ciri pergerakan pembelajaran yang memberikan keleluasan terhadap seorang pendidik dan peserta didik. Adapun tujuan terakit Kurikulum Merdeka yaitu dapat memberikan sesuatu yang di perlukan oleh peserta didik kedepannya dengan cara

mengalokasi waktu yang cukup dalam memahami setiap konsep dan mampu menguatkan bakat dan minatnya yang berkompetensi. Kurikulum merdeka mengajak peserta didik untuk melatih kemampuan berfikir yang kritis terhadap situasi kondisi yang ada di lingkungan sekitar dengan cara mengamati serta dengan mengidentifikasinya dengan baik.

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Menurut (Mashar, 2023) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran kurikulum Merdeka memiliki karakteristik utama yakni sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran yang berbasis projek yang mengasah dalam bentuk pengembangan soft skill dan juga sesuai dengan karakter nilai profil pelajar Pancasila.
- 2) Memfokuskan terhadap materi esensial supaya dapat memiliki waktu yang cukup untuk mengkaitkan pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- 3) Feksibilitas untuk guru agar melakukan pembelajaran yang kreatif dan berdiferensi dimana sesuai dengan konteks muatan lokal. Di harapkan nantinya guru dapat menyajikan perangkat pembelajaran dengan menggunakan metode yang optimal, mengajar dengan efektif, efisien dan menyenangkan serta dapat menyesuaikan kemampuan pada diri peserta didik.

Berdasarkan keputusan menteri Pendidikan nomor 56/M/2022 terkait tentang pedoman penerapan kurikulum sekolah dalam rangka pemulihan pembelajaran di dapati bahwa, kurikulum pada sekolah dasar sederajat di bagi menjadi tiga fase yaitu: Fase A untuk kelas I dan kelas II, Fase B untuk kelas III dan kelas IV, fase C untuk kelas V dan Kelas VI. Adapun salah satu implementasi kurikulum Merdeka yaitu ada penggabungan dua mata pelajaran, yaitu Pelajaran IPA dan IPS kedua mata Pelajaran tersebut di gabung menjadi IPAS (Syafi'I, 2022). Dengan seperti itu maka penggunaan fase dari kurikulum Merdeka merupakan ide yang sangat tepat karena dapat memiliki bagian fungsi masing-masing

sekaligus dapat melatih keterampilan bekerjasama antara peserta didik dengan yang lainnya.

2. Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang mana dapat memberikan guru sebagai kebebasan dalam pembuatan pembelajaran yang tepat. Pelajar Pancasila adalah perwujudan dari pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang mampu memiliki sikap karakter sesuai dengan nilai profil pelajar Pancasila (Kartini, dkk., 2023). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim telah menjelaskan bahwa menjadikan Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024. Adapun dari munculnya Profil Pelajar Pancasila adalah kemajuan pesat dalam ilmu teknologi, kondisi sosial dan budaya, serta perubahan terhadap kondisi lingkungan hidup.

Menurut (Maghfiroh & Sholeh, 2022) dalam memasuki era revolusi 4.0 pembelajaran yang di kembangkan lewat berbagai cara teknologi yang terus berkembang nantinya akan di terapkan melalui kreativitas, daya fikir yang kritis, keterampilan dalam komunikasi, keterampilan sikap karakter serta mampu bekerjasama dalam tim. Maka hal ini sangat berkaitan dengan visi dan misi yang ada di profil pelajar Pancasila yang mana sebagai pelajar sepanjang hayat mereka mampu berkembang mengikuti nilai-nilai luhur dari Pancasila.

b. Elemen Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan profil yang dirancang khusus untuk seluruh peserta didik dan untuk seluruh warga sekolah yang lainnya. Dengan hal ini mereka dapat menjunjung tinggi nilai yang ada di Pancasila. Sekaligus dapat membina peserta didik menjadi pribadi yang

lebih baik yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari 6 komponen yakni sebagai berikut :

1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia

Di harapkan untuk pelajar Indonesia dapat memiliki peran hubungan baik dengan Tuhan Yang Maha Esa serta dapat memahami isi tentang ajaran islam yang di lakukan dalam kegiatan sehari-hari.

2) Berkebhinekaan Global

Di harapkan untuk pelajar Indonesia mampu mempertahankan ilmu budaya serta leluhurnya dan tetap memiliki cara pemikiran yang luas dalam berinteraksi dengan kebudayaan luar, sehingga mampu dalam menumbuhkan rasa sikap saling menghargai satu sama lain, hal itu kemungkinan akan membentuk ragam budaya baru yang positif. Sikap ini akan menunjukkan kehidupan yang tenang dan harmonis bagi sesama kerabat yang lainnya.

3) Gotong Royong

Di harapkan untuk pelajar Indonesia kedepannya nanti bisa mampu mewujudkan serta mencapai kegiatan bersama dalam bijak dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Supaya mempunyai tujuan bersama yang dimana mampu berkolaborasi dengan sesama karena hal itu kedepannya akan memberikan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitar.

4) Mandiri

Di harapkan untuk pelajar Indonesia dapat memiliki kesadaran peduli rasa tanggung jawab dan selalu percaya diri. Dalam hal ini mereka dapat mengenali berbagai potensi yang di miliki dalam dirinya.

5) Bernalar Kritis

Di harapkan untuk pelajar Indonesia dapat berproses dengan cara mengelola informasi yang telah didapat dengan cara menganalisis terlebih dahulu, kemudian dievaluasi dengan baik, yang terakhir mampu memberi kesimpulan dengan bijak. Maka dari itu kemampuan berfikir akan terasa menjadi sangat kongkrit dan pastinya dapat

mengambil keputusan dengan cara yang baik.

6) Kreatif

Di harapkan untuk pelajar Indonesia dapat menuangkan ide-ide karya yang sangat menarik dari segi kreatif, inovatif, orisinal dan juga bermakna. Dengan seperti itu nantinya mereka dapat mengidentifikasi, menganalogika ide gagasannya dan mereka dapat mengambil resiko dari hasil karyanya masing – masing.

Berdasarkan penjelasan di atas Profil pelajar Pancasila di harapkan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dalam aturan. Sehingga dapat menghasilkan jiwa para pelajar yang memiliki akhlak agama yang mulia, mampu memiliki kualitas dalam bersaing secara nasional ataupun internasional, memiliki gagasan ide yang kreatif serta dapat di kembangkan dengan baik. Pelajar Pancasila wajib memiliki motivasi tinggi guna mengembangkan bakat diri yang di miliknya sesuai karakter dan kebudayaannya.

3. Program Adiwiyata

a. Pengertian Sekolah Adiwiyata

Sekolah adiwiyata mengutamakan lingkungan yang sehat, bersih dan asri. Dengan program Adiwiyata, di harapkan semua anggota masyarakat sekolah memahami bahwa lingkungan hijau adalah lingkungan yang sehat bagi kesehatan tubuh. “Adiwiyata” berasal dari dua kata Sansekerta, “Adi” yang berarti “luar biasa”, “hebat”, “baik”, “ideal”, dan “sempurna”, dan “Wiyata” berarti “tempat di mana seseorang berusaha mengembangkan dan memperoleh ilmu, standar, dan ilmu moral dalam kehidupan sosial (Saeful Uyun, 2020). Adiwiyata adalah tempat yang ideal bagi peserta didik dalam menimba ilmu disekolah dan mampu menciptakan suasana yang nyaman, bersih, asri dan rindang.

Sekolah adiwiyata bertujuan untuk membuat sekolah yang peduli atas sikap kepeduliannya terhadap budaya lingkungannya. Warga sekolah wajib untuk berusaha untuk mampu berpartisipasi dan melaksanakan perlindungannya dalam berkelanjutan lingkungan yang

bersih (Hidayati, 2021). Mereka selalu mengembangkan sikap kepedulian untuk dasar kepentingan generasi yang sekarang dan juga untuk generasi yang akan mendatang. Orang-orang yang terlibat dalam program tersebut merupakan bagian dari sikap peduli lingkungan pada diri mereka masing-masing.

Menurut (Saeful Uyun, 2023) menjelaskan Adiwiyata adalah suatu program lingkungan yang memiliki tujuan dan mempunyai tanggung jawab demi mewujudkan terciptanya warga sekolah terkait dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang asri. Adiwiyata adalah tempat yang bisa menimba segala bentuk ilmu pengetahuan serta mampu melihat norma dari segi etika yang dapat menjadi dasar manusia untuk menuju hak terciptanya dalam kesejahteraan hidup demi menuju cita-cita untuk mengembangkan pembangunan yang berkelanjutan. (Kementrian Lingkungan Hidup dengan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019)

Pada dasarnya dengan adanya program kegiatan Adiwiyata di sekolah dasar sendiri adalah salah satu bentuk cara investasi panjang yang ada di sekolah. Karena program Adiwiyata ini dapat di anggap sangatlah penting dalam penyelenggaraan, sehingga kedepannya dapat terarah dengan jelas dalam melaksanakan tugas yang efisien dan efektif. Adapun kendalanya adalah kurangnya inovasi yang menjadikan sekolah tidak mempunyai hal atas program penunjang guna meningkatkan mutu dari kualitas sekolah tersebut. Sehingga menjadikan proses pembelajarannya tidak sesuai dengan harapannya. Hal ini mengakibatkan penurunan minat peserta didik untuk sekolah ditempat tersebut. Jadi diharapkan sekolah tersebut memiliki program unggulan guna meningkatkan kualitas Pendidikan yang bermutu.

b. Tujuan Program Adiwiyata

Program Adiwiyata memiliki tujuan yaitu untuk menciptakan lingkungan sekolah hijau yang memungkinkan warga sekolah untuk memiliki kesadaran terkait dalam proses pentingnya melestarikan

lingkungan hidup yang asri, bersih dan memiliki ide kemajuan yang berkelanjutan, dengan hal tersebut, di harapkan warga sekolah dapat mengikuti serta dalam usaha untuk menjaga lingkungan hidup dan mendorong pembangunan yang berlanjut di masa depan (Subianto, 2023). Sekolah Adiwiyata merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengedepankan kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari pembentukan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya warga sekolah juga menerapkan beberapa hal dalam penanaman rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan, dikarenakan hal tersebut merupakan salah satu kegiatan yang cocok untuk dilakukan, baik itu lingkungan sekolah maupun lingkungan yang ada di sekitar. Hal yang di lakukan bukan hanya diterapkan pada saat kegiatan saja, mereka mampu menjaga serta merawat tanaman yang ada disekitar sekolah supaya agar tetap bersih, asri dan terjaga keindahannya.

c. Manfaat Program Adiwiyata

Manfaat Adiwiyata dapat menghasilkan upaya dalam perubahan untuk masyarakat sekolah. Menurut (Suryani, 2022), manfaat program Adiwiyata disekolah salah satu menjadi contoh dalam menciptakan sebuah lingkungan yang nyaman, sehat, serta menjadi contoh dalam menciptakan warga sekolah yang peduli dan berbudaya terhadap lingkungan.

Berdasarkan penjelasan yang ada diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat program Adiwiyata adalah dapat membawa lembaga ke dampak yang positif dan juga baik untuk peserta didik dalam menjaga kepedulian lingkungan dan peduli terhadap lingkungan yang ada disekolah, supaya sekolah menjadi lingkungan yang sehat dan nyaman. Maka dari itu peserta didik dapat memperoleh pembelajaran yang bisa menumbuhkan sikap karakter pada dalam diri masing-masing yaitu dengan melalui kegiatan Adiwiyata yang sudah di terapkan di sekolah.

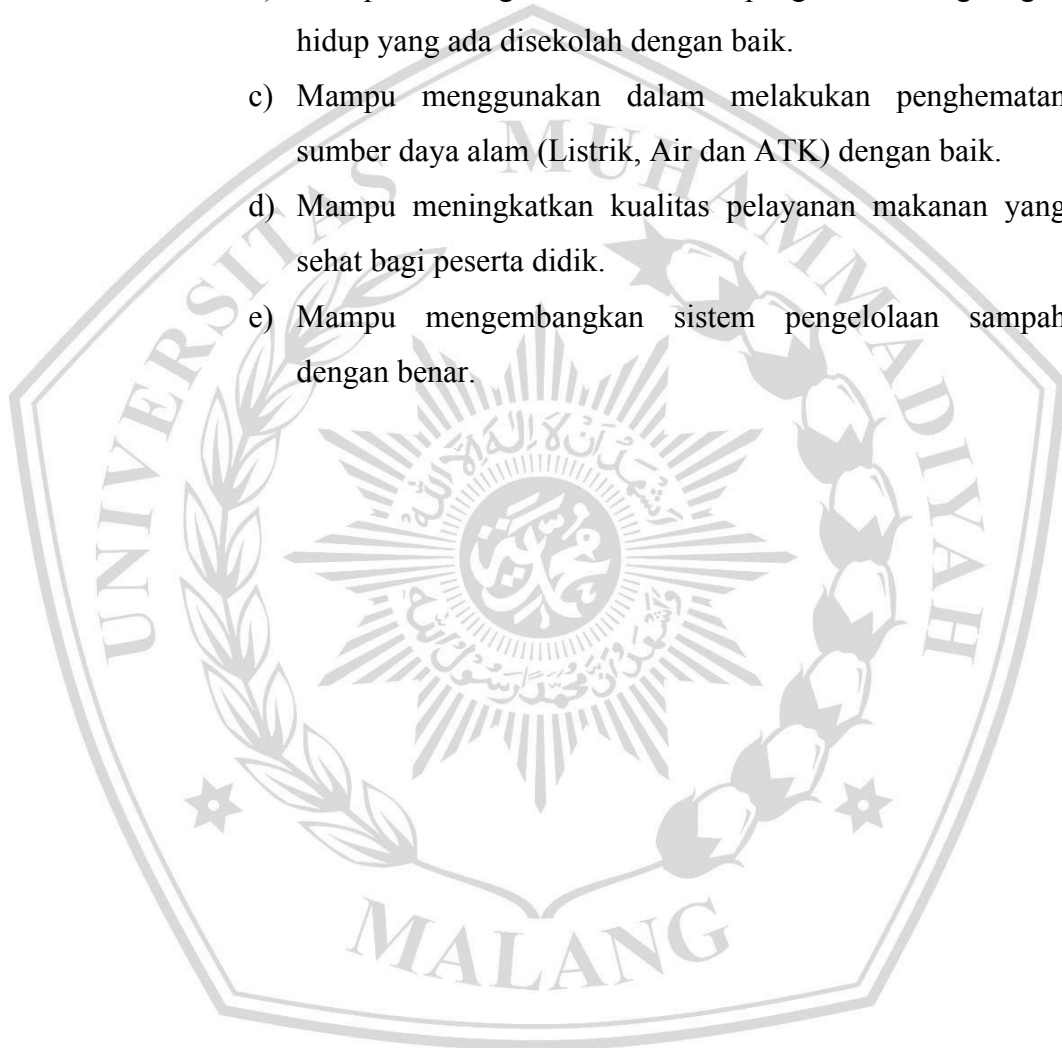
d. Komponen-Komponen Untuk Menuju Sekolah Adiwiyata

Program Adiwiyata dapat di laksanakan dalam sebuah rancangan yang telah disusun mulai dari awal perencanaan sampai ke tahap kegiatan evaluasi yang telah di laksanakan (Tim Adiwiyata Tingkat Provinsi, 2025). Sekolah lingkungan hidup atau sekolah Adiwiyata akan berhasil apabila dalam penerapannya sesuai serta memperhatikan komponen-komponen yakni sebagai berikut :

- 1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan
 - a) Visi dan Misi sekolah yang peduli terhadap lingkungan.
 - b) Kebijakan yang dibuat oleh sekolah dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup.
 - c) Kebijakan dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dibidang lingkungan hidup.
 - d) Kebijakan sekolah dalam penghematan sumber daya alam.
 - e) Kebijakan sekolah wajib mendukung terhadap terciptanya lingkungan sekolah yang sehat, bersih, asri dan nyaman.
 - f) Kebijakan sekolah yang dapat mengalokasikan dalam penggunaan dana bagi kegiatan Adiwiyata.
- 2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Sekolah
 - a) Mampu mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran.
 - b) Penggalian terhadap pengembangan materi dan persolan terkait lingkungan yang ada disekitar sekolah.
 - c) Mampu mengembangkan dalam metode pembelajaran berbasis lingkungan dan budaya.
 - d) Mampu mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler terhadap siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan.
- 3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif
 - a) Mampu menciptakan kegiatan ekstrakurikuler dibidang lingkungan hidup berbasis partisipatif disekolah.
 - b) Mengikuti kegiatan aksi, event, yang dilakukan oleh pihak

luar.

- c) Mampu membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup disekolah.
- 4) Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah
- a) Mampu mengembangkan fasilitas sarana dan prasana yang ada disekolah dengan baik.
 - b) Mampu meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan hidup yang ada disekolah dengan baik.
 - c) Mampu menggunakan dalam melakukan penghematan sumber daya alam (Listrik, Air dan ATK) dengan baik.
 - d) Mampu meningkatkan kualitas pelayanan makanan yang sehat bagi peserta didik.
 - e) Mampu mengembangkan sistem pengelolaan sampah dengan benar.



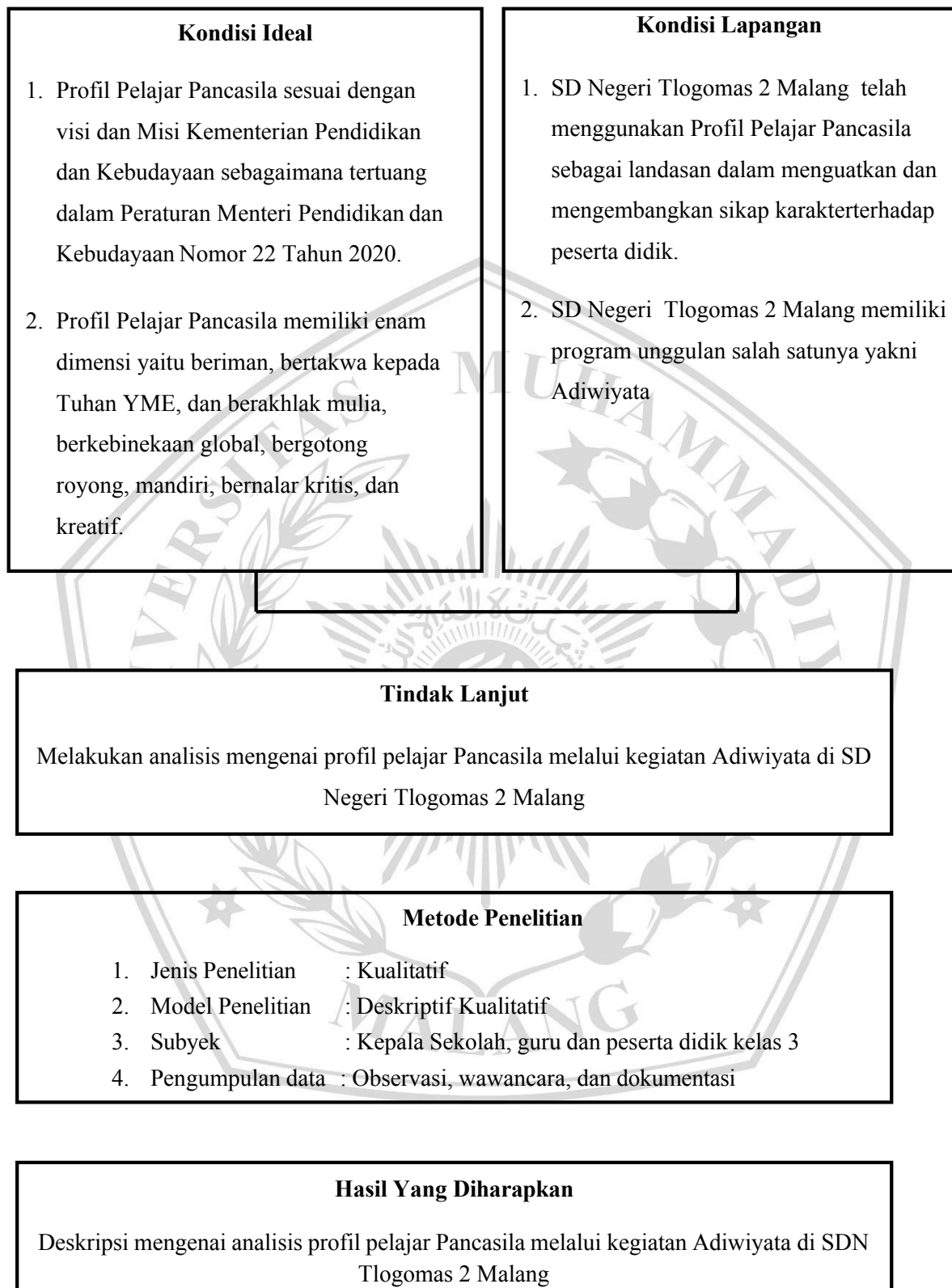
B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan

No.	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Idah Rahma Wati	2023	Implementasi Program Adiwiyata pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Adiwiyata dalam Menumbuhkan Karakter Baik Berkelanjutan di SDN 2 Nusawungu	1. Penelitian dilakukan pada kelas 3 Sekolah Dasar 2. Melalui kegiatan Adiwiyata	1. Perbedaan dari peneliti sebelumnya mencantumkan dengan menumbuhkan sikap karakter siswa, sedangkan peneliti membahas terkait cara menjaga lingkungan
2.	Ahmad Saifuddin	2024	Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Adiwiyata Siswa Kelas 3 MIN 2 Madiun	1. Penelitian sama dilakukan pada kelas 3 2. Melalui dengan Adiwiyata	1. Perbedaan dari peneliti sebelumnya yaitu di MI, sedangkan peneliti dilakukan di Sekolah Dasar
3.	Siti Nur Hafida	2024	Program Adiwiyata Taman Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan di SD Muhammadiyah 4 Malang	1. Peneliti sebelumnya yakni memiliki kesamaan terkait tentang menganalisis Profil Pelajar Pancasila yang ada di jenjang sekolah dasar.	1. Peneliti sebelumnya meneliti kegiatan adiwiyata pada kelas 4, sedangkan peneliti melalui kegiatan Adiwiyata pada kelas 3

C. Kerangka Berfikir

Dibawah ini merupakan bagan kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir